

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang penuh dengan keanekaragaman hayati. Salah satu keanekaragaman tumbuhan yang dimiliki Indonesia adalah tanaman teh. Pohon teh (*Camellia sinensis*) merupakan tanaman herbal tahunan yang tersebar luas mulai dari Asia Tenggara utara garis khatulistiwa atau 30° lintang selatan hingga India. Oleh karena itu, tanaman teh cocok ditanam di dataran tinggi. Lingkungan fisik yang paling mempengaruhi pertumbuhan teh adalah iklim dan tanah. Menurut hasil beberapa penelitian, teh mengandung senyawa yang dapat mengobati banyak penyakit ringan dan mencegah serangan berbagai penyakit serius.

Teh merupakan salah satu produk pertanian yang sangat digemari oleh masyarakat umum. Teh banyak diminati karena kandungannya yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan, nutrisi, dan kecantikan. Teh diperoleh dari ujung daun tanaman teh dan mengalami proses pengolahan tertentu. Minuman teh mengandung tanin dan polifenol yang dibuat dengan menyeduh daun, pucuk, atau batang tanaman teh. Selama ini minuman bersoda atau biasa disebut teh sebagian besar dibuat dari daun teh namun seiring dengan meningkatnya permintaan dan kesadaran akan kesehatan masyarakat, teh yang tidak menggunakan daun teh atau dapat menggunakan dari bahan lain juga mengalami peningkatan.

Minuman teh didefinisikan sebagai salah satu minuman fungsional yang mempunyai sifat indra penciuman dan rasa serta warna khas yang dihasilkan, mengandung zat gizi sebagai kebutuhan pangan gizi serta memelihara dan meningkatkan fungsi fisiologis tertentu dalam tubuh. Minuman fungsional diisyaratkan untuk memilih dua fungsi utama pangan yaitu yang mengandung nilai gizi dan kepuasan sensorik yang baik (Herawati & Windrati, 2012). Menurut Mawardi et al (2016) minuman fungsional adalah bagian dari pangan fungsional yang mengatur sistem imunitas, mencegah paparan radikal bebas, serta mencegah penuaan dan penyakit degeneratif.

Tanaman kaya nutrisi sering digunakan sebagai bahan pembuatan teh. Salah satunya teh herbal yang merupakan, minuman yang terbuat dari bahan alami selain daun teh seperti, kulit kayu, bunga, biji, dan akar dari berbagai tanaman (Amriani et al., 2019). Alasan mengapa teh herbal umumnya diminum adalah karena bahan aktif yang terkandung dalam bahan baku sangat baik untuk kesehatan tubuh. Teh herbal umumnya dikonsumsi untuk menjaga, meningkatkan pertahanan tubuh dan vitalis tubuh.

Produk teh tidak hanya dapat dibuat dari daun teh, tetapi juga dapat dibuat dari tanaman lain, misalnya kulit buah naga. Buah naga merupakan salah satu buah yang memanfaatkan pesona kulitnya. Buah naga merah (*Hylocereus polyrhizus*) merupakan tanaman yang tumbuh di daerah beriklim tropis. Buah naga merupakan salah satu buah yang memanfaatkan pesona kulitnya. Menurut Darmawi (2011) menyatakan bahwa kulit buah naga jauh lebih bermanfaat dibandingkan daging buahnya karena mengandung antioksidan yang mampu melawan radikal bebas. Hal ini sesuai dengan penelitian (Nurliyana et al., 2010) menyatakan dalam 1 mg/ml kulit buah naga merah (*Hylocereus polyrhizus*) dapat menghambat $83,48 \pm 1,02\%$ radikal bebas dan daging buah naga hanya dapat menghambat radikal bebas sebesar $27,45 \pm 5,03\%$. Kandungan kimia yang dimiliki kulit buah naga merah berpotensi untuk dijadikan suatu alternatif pembuatan minuman fungsional.

Pemanfaatan tanaman herbal untuk menjaga kesehatan dan penyakit lainnya saat ini sangat dibutuhkan dan perlu dikembangkan lebih lanjut, terutama mengingat semakin meningkatnya biaya pengobatan. Bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa L.*) memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai minuman herbal anti hipertensi. Bagian bunga rosella yang dimanfaatkan dan bermanfaat adalah bagian kelopak bunga rosella. Kelopak bunga rosella mempunyai rasa yang menyegarkan dan warna yang menarik karena kandungan vitamin C dan antosianin yang dimiliki selain menyegarkan dan memiliki warna menarik rosella mampu meningkatkan daya tahan tubuh dan dapat mencegah penuaan dini (Daryanto, 2008). Bunga rosella juga merupakan salah satu

tanaman herbal yang dapat digunakan untuk mencegah penyakit kanker, tekanan darah, dan buang air besar.

Indonesia kaya akan tanaman herbal yang berkhasiat. Penelitian terus dilakukan terhadap tanaman herbal yang bermanfaat sebagai minuman herbal. Salah satu tanaman yang digunakan untuk membuat minuman herbal adalah bunga telang. Di Indonesia, bunga telang biasa digunakan sebagai bahan pewarna atau dimasak langsung untuk membuat obat herbal, dan belum banyak tersedia sebagai produk lanjutan. Menurut Makasana et al (2017) warna bunga telang antara lain biru, merah, dan ungu, hal ini disebabkan karena bunga telang mengandung senyawa antosianin. Kandungan antosianin pada bunga telang sangat stabil. Antosianin yang terkandung dalam bunga telang tidak hanya berfungsi sebagai pewarna, tetapi juga berperan sebagai antioksidan yang dapat digunakan dalam pengobatan tradisional dan memberikan dampak positif bagi kesehatan tubuh.

Bunga krisan (*Chrysanthemum morifolium*) mengandung flavonoid berupa quercitrin, myricetin, dan luteolin-7-glucoside yang memiliki sifat farmakologis. Pemanfaatan krisan bagian bunga dibuat teh, minuman instan dan permen (Wanita et al., 2014). Bunga krisan biasa digunakan sebagai obat, minuman populer, dan makanan fungsional. Rasa, warna, dan manfaat bagi kesehatan bunga krisan memiliki sifat antioksidan, antiinflamasi, antitumor, antidiabetes, antibakteri, dan hipolipidemik. Di Indonesia, pemanfaatan bunga krisan hanya terbatas pada bunga potong, dan pengolahannya menjadi makanan belum meluas.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh jenis bunga dan perbandingan kulit buah naga terhadap karakteristik seduhan teh celup kulit buah naga merah ?
2. Bagaimana perbedaan perbandingan kulit buah naga dan jenis bunga terhadap karakteristik seduhan teh celup yang disukai panelis ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mempelajari pengaruh jenis bunga dan perbandingan kulit buah naga dan bunga terhadap karakteristik seduhan teh celup.
2. Menentukan jenis bunga dan perbandingan kulit buah naga dengan bunga yang menghasilkan tingkat kesukaan yang disukai panelis.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan teh celup kulit buah naga merah kaya antioksidan dengan pemakian bunga rosella, bunga telang, dan bunga krisan putih. Serta mengetahui suhu dan waktu penyeduhan terbaik terhadap karakteristik mutu teh kombinasi kulit buah naga merah dan kelopak bunga rosella, sehingga teh tersebut dapat diterima dan dikonsumsi oleh masyarakat.